

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Maha Esa, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia. Hanya Allah semata yang berhak atas ibadah dan yang berhak untuk disembah, karena milik-Nya kehidupan yang absolute dan sempurna. Dia Maha kekal, tidak akan mati dan tidak pula binasa. Tanpa henti, Dia mengatur makhluk dan pergerakan alam semesta yang merupakan tempat tinggal seluruh makhluk hidup. Seluruh makhluk adalah hamba-Nya, sedangkan para malaikat adalah tentara-Nya. Berkat kebesaran, keagungan, pengaruh dan kekuasaan-Nya, tidak ada seorang pun yang dapat memberi syafaat bagi orang lain kecuali apabila Allah telah memberi izin bagi orang yang memberi syafaat dan ridha kepada orang yang diberi syafaat. Sebab, Dia lah pemilik kebesaran dan tidak membutuhkan sekutu.¹

Adapun al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'anul Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan yang semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau

¹Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 200.

tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.²

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Fungsi utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia.³ Al-Qur'an yang disampaikan kepada Muhammad melalui Jibril merupakan surat kiriman Allah kepada seluruh umat manusia⁴, sebagaimana dikemukakan dalam firman-Nya sebagai berikut:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (Q.S. Al-Furqan: 1)

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan mereka agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.⁵ Al-Qur'an turun untuk dihayati, dipahami, diterapkan kandungannya, atau dijadikan petunjuk dan pedoman dalam kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa. Ia sendiri mengakui

²Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

³Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-ayat Akidah* (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), 1.

⁴Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), 1.

⁵H.A. Athaillah, *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 1.

dirinya sebagai petunjuk itu, dan pembela antara hak dan bathil. Dengan demikian, semua ayat-ayat dan pesan-pesan yang dibawanya berkaitan dengan ketuhanan, ibadah, akhlak, hukum, social, dan lain-lain sebagainya. Pendek kata, isinya adalah menyangkut bagaimana membangun hubungan yang baik dengan Allah swt, sesama manusia, dan dengan alam semesta.

Mengamalkan kandungan al-Qur'an tanpa mempelajari, dan memahaminya terlebih dahulu barangkali sulit bagi seseorang, karena itu seseorang disuruh untuk belajar membaca al-Qur'an, dan kemudian memahaminya untuk seterusnya mengamalkannya dengan baik.⁶ *Manna' al-Qattan* adalah salah seorang pakar ilmu-ilmu al-Qur'an mengklasifikasikan tujuan secara umum dalam membaca al-Qur'an, yaitu dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, membaca al-Qur'an sebagai ibadah. *Kedua*, membaca al-Qur'an untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, membaca al-Qur'an untuk dijadikan alat justifikasi.⁷

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surah tentu memiliki keistimewaan dan kelebihan yang berbeda satu dengan yang lainnya, kelebihan dan keistimewaan suatu surah dalam al-Qur'an tersebut hadislah yang berperan untuk menginformasikan dan menjelaskannya kepada kita.

⁶H. Mukhyar Sani, *Di bawah naungan al-Qur'an: Menangkap pesan-pesan al-Qur'an* (Banjarmasin: Antasari press Banjarmasin 2014), 36.

⁷Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Madinah: Mansyurat al'asr al-Hadist, 1973), 21

Surah di dalam Al-Qur'an secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu *Surah Makkiyah* dan *Surah Madaniah* yang masing ayat dan surah di dalam al-Qur'an ada yang memiliki sebab turunnya ayat (*Asbab an-Nuzul*) tapi tidak sedikit ayat dan surah yang turunnya tanpa ada sebab atau hanya berupa informasi kepada Nabi.

Surah al-Baqarah merupakan surah yang paling panjang karena di dalamnya terdapat 286 ayat yang memuat banyak cerita dan dalam surah al-Baqarah banyak pula yang terdapat masalah ketuhanan (Tauhid), salah satunya adalah ayat 255 yang berbunyi sebagai berikut :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ

الْعَظِيمُ

“Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan

Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.(Q.S. Al-Baqarah: 255)

Ada yang mengatakan ayat ini sebagai penghulu al-Qur’an, puncak dari pada surah al-Baqarah dan paling agung di antara seluruh ayat-ayat al-Qur’an. Itulah di surah al-Baqarah ayat 255. “Ayat ini dinamakan Ayat Kursi, karena di dalamnya terdapat nama Kursi”. Ayat ini dikatakan paling agung, karena di dalamnya disebutkan minimal enam belas bahkan tujuh belas kata yang menunjuk kepada Allah swt. Dalam ayat kursi dilukiskan betapa kekuasaan Allah swt, betapa pemeliharaan dan perlindungannya terhadap para hamba dan semua makhluk ciptaan-Nya dengan ayat ini anggapan negatif terhadap Allah swt dapat tertolak, dan lebih jauh seseorang dapat *ma’rifatullah* (mengetalnya) dengan sebaik-baik pengenalan.⁸

Dengan demikian Ayat Kursi menanamkan ke dalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungannya sangat sangat wajar dan logis Penjelasan yang menyatakan bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu oleh Setan.

Ayat Kursi yang dinilai memiliki kesaktian sering kali disalah gunakan masyarakat, mereka bukannya membacanya sebagai salah satu dari ayat al-Qur’an yang kita akan mendapat pahala bilamana membacanya, banyak dijadikan sebagai pajangan yang diletakkan di atas-atas pintu rumah dan sering juga menjadikan jimat

⁸K. H. Husin Naparin, *Memahami Kandungan Ayat Kursi* (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2016), 8.

yang diyakini memiliki kesaktian dan sangat dikhawatirkan akan merusak keimanan mereka terhadap Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu⁹

Sesungguhnya jin jahat dan setan menjauh dari pembaca Ayat Kursi juga dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut: siapa yang terbiasa dengan kebaikan, pasti tidak senang mendengar kalimat-kalimat yang buruk, telinganya tidak akan dapat mendengarnya. Karena dengan mendengarnya, hatinya gundah dan risau, pikirannya kacau dan tidak menentu. Sebaliknya, siapa yang bejat moralnya, yakni setan, manusia, atau jin, tidak akan senang dan dan tidak akan pula mendengarkan kalimat-kalimat ilahi, apalagi ayat-ayat al-Qur'an. Jika demikian, setan tidak akan mendekat, apalagi mengganggu mereka yang membaca ayat-ayat Ilahi, bahkan akan menjauh.¹⁰

Syaikh al-Allamah Abdurrahman bin Sa'di rahimahullah berkata, "Ayat yang mulia ini adalah ayat al-Qur'an yang paling agung dan yang paling utama. Hal ini dikarenakan kandungannya yang memuat perkara-perkara yang agung dan sifat-sifat yang mulia. Oleh karena itu, banyak hadits yang menganjurkan untuk membacanya dan menjadikannya sebagai wirid harian bagi manusia pada waktu-waktu yang dijalannya, baik pagi maupun petang, juga ketika menjelang tidur dan setelah menunaikan shalat lima waktu."¹¹

⁹Muhammad Supiyani, *Kualitas Hadis Keampuhan Ayat Kursi (Kritik Sanad dan Matn)*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2008.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 667.

¹¹<https://alhilyahblog.wordpress.com/2012/10/18/kandungan-dan-tafsir-ayat-kursi-secara-ringkas/> diakses pada tgl 10 Januari 2017

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ دَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ دَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ دَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيَءَ الْفَجْرُ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda: “*Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir. Dia berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan, dan siapa yang yang memohon ampun kepadaKu, maka aku akan mengampuninya. Akan terus berlangsung seperti itu hingga terbit fajar*”¹²[HR. Muslim II: 175]

Adapun di kalangan masyarakat ayat kursi sendiri bukanlah sesuatu hal yang asing. Ayat yang tidak pendek ini sudah sangat populer di kalangan umat Islam karena keutamannya yang luar biasa agung. Ayat yang ada di bagian 255 Surah al-Baqarah ini, menurut Ulama di Banjarmasin ini, mempunyai kandungan yang sangat agung bila kita mentaburi atau mempelajarinya dan akan memberikan kebahagiaan. “*Bagi yang rajin membaca dan memahami ayat ini mereka akan mendapatkan berkah luar biasa dari Allah swt berupa kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat*”.

Tidak sedikit masyarakat yang mengamalkan ayat kursi itu sendiri. Ada masyarakat yang mengamalkan ayat kursi sesudah sholat fardhu untuk menjaga sholat-sholat sesudahnya dan akan pada lindungannya (Allah) kecuali maut. Adapun

¹²Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Sahih Muslim (Ringkasan Shahih Muslim)*, Cet, 1 (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), 258.

salah satu tokoh agama yang bertempat tinggal di Jalan Gerilya Kelayan B. beliau mengatakan bahwa “*Ayat kursi bisa dijadikan untuk membentengi diri dan akan dilindungi oleh Allah dari marabahaya, asalkan hati yang membacanya yakin dan ikhlas*”.¹³

Dari Kota Banjarmasin sendiri, ada beberapa karya yang membahas mengenai Ayat Kursi. Sementara ini penulis hanya menemukan salah satu karya yang ditulis terkait dengan Ayat Kursi di antaranya buku yang ditulis oleh KH. Husin Nafarin dengan judul “*Memahami Kandungan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255*”.

Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemahaman Ulama di Kota Banjarmasin yang penulis beri judul “*Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Makna, Manfaat dan Keistimewaan Ayat Kursi (Q.S. al-Baqarah/2: 255)*”

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang diuraikan lebih terarah, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang dibahas.

1. Apa pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255 ?
2. Apa pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255 ?

¹³H. Marwan, Ulama Kota Banjarmasin, Wawancara Testruktur, Banjarmasin: Sabtu 21 Januari, 2017.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman ulama Kota Banjarmasin terhadap makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255
- b. Untuk mengetahui pemahaman ulama Kota Banjarmasin terhadap manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255

2. Signifikansi penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

- a. Dalam bidang akademis penelitian ini diharapkan menjadi informasi ilmiah dan tambahan wawasan terhadap salah satu aspek keislaman bagi kalangan akademisi khususnya dan kalangan pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis: Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255.

D. Definisi Operasional/Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan¹⁴ Namun maksud pemahaman di sini ialah pemahaman sebagian Ulama yang ada di kota Banjarmasin terhadap manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi (QS: al-Baqarah, 255).
- b. Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Pengertian Ulama secara harfiah adalah “orang-orang yang memiliki ilmu”. Dari pengertian secara harfiah dapat disimpulkan bahwa ulama adalah: (1), Orang muslim yang menguasai ilmu agama Islam, (2), Muslim yang memahami syariat Islam secara menyeluruh (*kaaffah*) sebagaimana terangkum dalam al-Qur’an dan al-Sunnah (3), Menjadi teladan umat Islam dalam memahami serta mengamalkannya¹⁵. Namun Ulama yang dimaksud di dalam penelitian ini

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 714

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ulama>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017

adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam serta yang diakui oleh masyarakat Banjarmasin sebagai tokoh agama, kemudian ulama tersebut merupakan Ulama yang tergabung di dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin dan Ulama yang tercatat di kantor KEMENAG yang mana Ulama tersebut telah aktif memberikan pengajian agama secara berkala di majelis-majelis taklim, pondok-pondok pesantren atau yang aktif berkhotbah di Kota Banjarmasin.

- c. Banjarmasin adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia serta kota terbesar dan terpadat di Kalimantan. Kota ini juga termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar Pulau Jawa.
- d. Manfaat adalah suatu faedah: banyak juga yang dapat dipetik dari pertemuan itu. Namun, maksud manfaat di sini ialah manfaat membaca Ayat Kursi¹⁶
- e. Keistimewaan adalah hal-hal yang istimewa (untuk tujuan yang tentu)¹⁷.
- f. Ayat Kursi, *Ayat* adalah alamat atau tanda, beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud dan sebagai bagian dari surah di kitab suci al-Qur'an. Sedangkan *Kursi* di dalam buku karangan K.H. Husin Nafarin, kursi berasal dari bahasa arab artinya adalah tempat duduk atau kedudukan. Bisa juga berarti penopang atau penyangga. Adapun maksud

¹⁶Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 298

¹⁷Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, 183.

daripada Kursi di dalam ayat ini, para ahli berbeda pendapat. Bila kita membaca Ensiklopedia al-Qur'an (tematis) yang disusun oleh Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami dengan judul "*al-Mausu'ah Al-Qur'aniyah*" Edisi Indonesia, Jilid 3, hal. 167, di situ diuraikan sejumlah pendapat, ada yang memberikan pengertian secara *hissiy* (materi) dan ada yang memberikan pengertian secara *maknawi* (immateri). Mereka yang memberi pengertian secara Al-hissiy antara lain adalah Imam Hasan Bashri yang mengartikan kursi Al-Arsy artinya singgasana. Sementara itu Thabarsy mengatakan bahwa Allah swt menciptakan langit dan bumi lalu dibuat (kursi) sebagai tempatnya, dan kemudian dibikin lagi "arsy" sebagai tempat bagi kursi. Sedangkan Ibnu Abbas mengartikan kursi dengan pengertian maknawi (immateri). Bahwa Kursi adalah ilmu, jadi ketika Allah swt berfirman : *Wasi'a kursyyuhus saamawati wal ardh* berarti luas ilmunya meliputi langit dan bumi. Adapun Muqatil menggabungkan antara pengertian Al-hissiy dan maknawi dimana menurutnya kursi adalah kerajaan (pengertian bersifat materi) dan kekuasaan (pengertian bersifat maknawi).¹⁸

¹⁸K.H. Husin Naparin, *Memahami Kandungan Ayat Kursi* (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2016), 10.

E. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Setelah mengadakan kajian pustaka secara cermat dengan mencari naskah hasil-hasil penelitian perorangan maupun kelompok, dan berusaha mencari tulisan-tuisan yang berbicara tentang Ayat Kursi, maka penulis menemukan beberapa tulisan:

1. Keagungan Ayat Kursi tafsir Ayat 255 Surah al-Baqarah, karangan Muhammad Taqi Falsafi. Yang berisikan tentang tafsir dari Ayat Kursi secara terperinci dan jelas dengan menggunakan akal secara dominan (*Tafsir bi-al Ra'yi*).
2. Memahami kandungan Ayat Al-Kursi, karangan KH. Husin Naparin, Lc, MA. buku ini membahas beberapa pembahasan yang berisikan, Memahami Kandungan Ayat al-Kursi, Apa itu Kursi, Rahasia Ayat Kursi, Ayat Kursi sebagai Penolak Jin, Isi Ayat Kursi, Kandungan Ayat Kursi, Lima Asma al-Husna dalam Ayat Kursi, serta diperintahkan dalam Islam membaca Ayat Kursi pada waktu-waktu tertentu dan bahkan pada setiap kesempatan, untuk. Mendapatkan pahala, mendapatkan perlindungan diri dan keluarga dari berbagai kejahatan makhluk jahat.
3. Tafsir Ayat Kursi dan Berbagai Kandungannya. Karangan Yusuf Al-Badry dan Muhammad Ahmad 'Asyur. Bahwa buku ini membahas tentang Ilmu yang terdapat di Ayat Kursi, Keberkahan Ayat Kursi, Nama-nama Ayat Kursi, Keutamaan Ayat Kursi, Khasiat Ayat Kursi, Keagungan Ayat Kursi, Berbagai kisah kemustajaban Ayat Kursi, Tafsir Ayat Kursi,

Penciptaan Kursi, Arti Ayat Kursi, dan Syafaat Nabi saw kelak hari kiamat.

4. Skripsi yang berjudul Kualitas Hadis Keampuhan Ayat Kursi (Kritik Sanad dan Matn), Karya Muhammad Supiyani (1031426190). Skripsi ini membahas kualitas sanad dan matn hadis mengenai keampuhan Ayat Kursi, secara terperinci, sebagai berikut: Hadis keampuhan Ayat Kursi yang penulis teliti berkualitas *Shahih li ghairih* dari *sanad*, naiknya derajat hadis tersebut dari *hasan li dzatih* menjadi *shahih li ghairih* karena adanya periwayatan dari al-Bukhari, *shahih li zhatih* dari segi matn. Oleh karenanya dapat dijadikan hujjah dan dasar hukum.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan turun langsung ke lapangan, tujuannya adalah untuk mengetahui pandangan dan pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255..

Sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Menurut Paton, metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*Natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang

¹⁹Muhammad Supiyani, *Kualitas Hadis Keampuhan Ayat Kursi (Kritik Sanad dan Matn)*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2008).

diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁰

Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian pada masa sekarang terhadap pemahaman sebagian ulama Banjarmasin terhadap Ayat Kursi.²¹

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Kota Banjarmasin, karena di Kota Banjarmasin terdapat lima kecamatan, yaitu: Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Utara. Di Daerah ini banyak Ulama, baik Ulama yang memiliki majelis-majelis maupun Ulama yang berkecimpung di dunia intelektual. Di antara Ulama yang akan dimintai pendapatnya di dalam penelitian ini ialah Ulama yang tergabung dalam Lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin dan Ulama yang tercantum di Kemenag Kota Banjarmasin yang nantinya akan dimintai jawaban mengenai masalah penelitian yang ingin diteliti sehingga mempermudah memperoleh data yang diinginkan.

²⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin dan Ulama yang tercatat di dalam Kemenag Kota Banjarmasin. Namun maksud Ulama dalam penelitian ini ialah hanya mengambil beberapa Ulama yang tercatat di dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Banjarmasin, sebanyak 5 orang dan 5 orang Ulama yang tercatat dalam Kemenag Kota Banjarmasin.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa pemahaman Ulama di Kota Banjarmasin mengenai makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi serta manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255.

3. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi dua bagian:

- a. Data primer adalah berupa pemahaman Ulama Kota Banjarmasin terhadap makna yang terkandung di dalam Ayat Kursi serta manfaat dan keistimewaannya.

- b. Data sekunder adalah sebagai data pelengkap dan pendukung dari penelitian ini, dan data-data yang berkaitan di dalam masalah yang akan diangkat. Yakni, Ayat Kursi surah al-Baqarah ayat 255.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, meliputi responden dan informan.

- a. Responden, yaitu Ulama yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis atau yang diajukan oleh peneliti.
- b. Informan, yaitu mereka yang dapat membantu memberikan informasi tambahan yang menunjang data pokok, seperti tokoh masyarakat serta masyarakat yang akan diminta informasi mengenai objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, yaitu:

- a. Observasi, yakni mengadakan pengamatan dan pencatatan lokasi penelitian
- b. Wawancara, ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan menggali data sebanyak mungkin dari para responden. Yang dimaksud dengan wawancara di sini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau

responden dan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).

- c. Dokumentasi, dokumentasi di sini merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, misalnya seperti Foto-foto ulama yang diwawancarai, gambaran umum lokasi penelitian, dan lain-lain.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan beberapa teknik pengolahan datanya, sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat di pahami. Dalam artian data-data yang didapat benar-benar valid.
- b. Koleksi data sebanyak-banyaknya baik dari sumber data primer ataupun dari sumber data sekunder sebagai data pelengkap.
- c. Kategorisasi, yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis.

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap semua data yang penting melalui wawancara yang akan disajikan secara deskriptif, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan jawaban permasalahan yang dikemukakan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil penelitian ini dikemukakan dalam empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab *kedua*, Landasan Teori yang terdiri dari fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, al-Qur'an sebagai syifa, dan pengertian Ayat Kursi, serta Penafsiran Kontemporer terhadap Ayat Kursi (Q.S. al-Baqarah/2: 255).

Bab *ketiga*, Pemahaman Ayat Kursi Surah al-Baqarah ayat 255, terdiri dari biografi Ulama yang diwawancari yang memberi penjelasan terkait dengan Ayat Kursi, dan pemahaman Ulama terhadap ayat kursi, serta apa manfaat dan keistimewaan Ayat Kursi.

Bab *empat*, penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang berisi penegasan jawaban terhadap masalah yang diteliti disusul dengan saran-saran.